BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan interaksi sosial berbasis situs web, yang didesain dengan pendekatan ilmiah dari generasi teknologi web terbaru (Web 2.0) (Kaplan & Haenlein, 2010, dalam Sulianta, 2015, hlm. 5–6). Keberadaan media sosial menjadikan hubungan antar individu lebih mudah dan cepat terjalin. Menurut Ahlqvist, Back, Halonen, dan Heinonen (2008, dalam Sulianta, 2015, hlm. 5), berbagai konten dan pemikiran yang dibagikan dalam komunitas daring mencerminkan bentuk nyata dari interaksi sosial yang dilakukan individu secara virtual.

Salah satu aplikasi media sosial yang paling digemari saat ini adalah Instagram. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Enterprise, 2012, p. 2), dan dikenal sebagai platform yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, merekam video, serta membagikannya ke sesama pengguna. Meskipun awalnya hanya sebagai tempat berbagi konten visual, Instagram telah berkembang menjadi sarana komunikasi dan interaksi global yang kuat. Pengguna dari berbagai belahan dunia dapat saling terhubung, membuka ruang baru bagi praktik jurnalisme warga untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Kehadiran era digital telah mengantarkan komunikasi manusia ke dalam fase baru yang lebih kompleks dan dinamis. Inovasi teknologi informasi yang semakin canggih, kemudahan akses terhadap jaringan internet, serta menjamurnya aplikasi dan platform media sosial, telah menciptakan ekosistem komunikasi yang inklusif. Siapapun yang memiliki perangkat seperti komputer, laptop, ponsel pintar, atau gadget lainnya, kini dapat terhubung secara instan. Teknologi ini disebut sebagai *new ware technology*, yakni sistem teknologi yang memungkinkan interaksi lintas individu maupun kelompok dalam ruang virtual.

Perkembangan zaman membawa dampak signifikan terhadap definisi wartawan dan media massa. Transformasi ini dipicu oleh dua faktor utama, yaitu dinamika dalam dunia jurnalistik dan kemajuan teknologi media. Saat ini, praktik jurnalistik telah mengalami pergeseran paradigma yang cukup mendasar. Jika sebelumnya kegiatan peliputan berita merupakan tanggung jawab eksklusif dari wartawan profesional, kini masyarakat umum pun memiliki kesempatan untuk melaporkan berbagai peristiwa secara langsung. Fenomena inilah yang dikenal dengan istilah jurnalisme warga, jurnalisme partisipatif, atau dalam beberapa literatur disebut sebagai jurnalisme sumber terbuka atau *open source journalism* (Dirgahayu, 2007).

Proses penyebaran informasi dan berita juga turut mengalami revolusi yang sangat cepat seiring dengan laju inovasi teknologi. Jurnalistik konvensional yang dahulu hanya mengandalkan media cetak seperti surat kabar, tabloid, atau majalah, kemudian berkembang ke media elektronik seperti televisi dan radio, hingga akhirnya bermigrasi ke platform digital berbasis internet yang dikenal sebagai media daring. Media daring hadir sebagai saluran informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, selama pengguna terhubung dengan jaringan internet.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai media sosial sebagai sumber informasi telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada media sosial secara umum atau pada media berskala nasional. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji media sosial berbasis citizen journalism pada lingkup lokal masih terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang meneliti akun Instagram sebagai media informasi lokal yang berfokus pada wilayah tertentu, khususnya di Bandung Timur. Padahal, akun lokal seperti @infobandungtimur_ memiliki karakteristik yang berbeda karena menyajikan informasi yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persepsi followers terhadap popularitas, kecepatan, dan kredibilitas akun @infobandungtimur_ sebagai media informasi lokal di wilayah Bandung Timur.

Jurnalisme warga merupakan aktivitas yang memungkinkan masyarakat *non-profesional* untuk menjalankan fungsi jurnalistik, seperti mengumpulkan fakta, menuliskan laporan, mengedit, dan menyebarkannya kepada publik. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengirimkan tulisan ke media massa baik cetak maupun daring untuk ditinjau kelayakannya oleh redaksi. Alternatif lainnya, jurnalisme warga juga bisa diwujudkan melalui platform blog pribadi, meskipun tidak semua *blogger* secara otomatis dikategorikan sebagai jurnalis warga.

Menurut pandangan Andy F. Noya, jurnalisme warga memiliki karakteristik yang berbeda dengan jurnalisme profesional. Jurnalis profesional terikat pada standar kerja yang tinggi, seperti akurasi, kelengkapan data, dan pendalaman isu. Sebaliknya, jurnalisme warga cenderung mengutamakan kecepatan dalam menyampaikan informasi. Meskipun demikian, keterbatasan dalam pengetahuan atau pemahaman atas isu tertentu kerap mengakibatkan informasi yang disampaikan kurang akurat. Hal ini berpotensi menjadi bumerang berupa penyebaran berita palsu, pencemaran nama baik, hingga pelanggaran etika komunikasi.

Ketidakakuratan informasi yang disampaikan dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti hoaks, fitnah, atau bahkan pelaporan yang menyesatkan publik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan informasi, jurnalis warga juga dituntut untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik seperti 5W1H (*what, when, where, why, who, how*) serta menerapkan prinsip keberimbangan *cover both sides*. Etika dalam penyampaian informasi tetap harus dijaga oleh siapa pun, baik dari kalangan profesional maupun masyarakat umum.

Fungsi dan peran jurnalisme warga secara umum sejalan dengan fungsi utama jurnalistik, yakni sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol

sosial, hingga agen perubahan sosial. Dengan adanya jurnalisme warga, cakupan informasi yang tersedia menjadi lebih luas dan beragam. Bahkan, dalam praktiknya, media arus utama seringkali menjadikan kontribusi masyarakat sebagai referensi penting dalam peliputan berita. Informasi yang tidak terjangkau oleh wartawan profesional dapat dijembatani oleh partisipasi masyarakat melalui platform jurnalisme warga (Yenti dkk., 2008).

Namun demikian, kehadiran jurnalisme warga tidak selalu diterima dengan tangan terbuka. Dalam beberapa kasus, keberadaannya dianggap sebagai tantangan serius terhadap keberadaan pers profesional. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2021 terhadap tren dan aktivitas jurnalisme warga dalam konteks perkembangan media sosial masa kini.

Salah satu bentuk adaptasi jurnalistik warga dalam media sosial adalah melalui akun Instagram @infobandungtimur_. Akun ini dirancang untuk mendekatkan diri dengan masyarakat di wilayah Bandung Timur, seperti Ujungberung, Cibiru, Cileunyi, dan sekitarnya. Kehadiran akun ini diharapkan dapat menjadi sarana interaktif bagi masyarakat setempat dalam memperoleh serta menyebarkan informasi yang relevan, faktual, dan akurat. Interaksi yang terjadi bukan hanya satu arah, tetapi memberi peluang kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses penyampaian informasi.

Dari sisi teknis, akun Instagram @infobandungtimur_ menerapkan praktik jurnalisme warga dengan memberikan ruang kepada pengguna internet untuk menyumbangkan konten berupa foto, video, serta narasi atau *caption* yang menyertainya. Dengan jumlah pengikut yang mencapai 143 ribu orang, akun ini menjadi wadah partisipasi publik dalam membagikan informasi terkait berbagai kejadian di wilayahnya masing-masing. Kontribusi ini memperlihatkan bagaimana masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam menyebarkan informasi melalui media sosial.

Urgensi untuk meneliti akun @infobandungtimur_ muncul dari tingginya pengaruh serta luasnya jangkauan informasi yang disebarkan kepada masyarakat, khususnya warga di wilayah Bandung Timur. Di tengah arus digitalisasi, masyarakat cenderung lebih cepat mempercayai informasi yang hadir secara instan melalui media sosial dibandingkan dengan media konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pandangan atau persepsi followers terhadap kualitas konten yang disajikan oleh akun ini. Terlebih lagi, maraknya aktivitas jurnalisme warga saat ini membuat kita perlu mempertanyakan apakah informasi yang disampaikan benar-benar dipercaya, bermanfaat, serta dianggap sebagai sumber yang dapat diandalkan oleh masyarakat.

Dari sisi akademis, penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan dunia jurnalistik karena mengangkat fenomena pergeseran peran masyarakat dari hanya sebagai penerima informasi menjadi pihak yang juga memproduksi dan menyebarkannya. Pergeseran ini mencerminkan perubahan dalam praktik jurnalistik yang semakin terbuka dan melibatkan publik secara langsung. Lewat penelitian ini, penulis ingin melihat sejauh mana akun @Infobandungtimur_ mengedepankan nilai-nilai jurnalistik seperti kebenaran data, keseimbangan dalam pemberitaan, serta kejelasan sumber informasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata terhadap perkembangan ilmu jurnalistik, khususnya dalam memahami peran media sosial dalam menyebarkan informasi di era digital saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini berada pada Persepsi *Followers* Terhadap aktivitas Citizen Journalism Media Sosial guna mengetahui bagaimana persepsi *Followers* terhadap aktivitas *Citizen Journalism* pada akun Instagram @infobandungtimur_, atas fokus dan tujuan yang telah ditentukan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana persepsi *Followers* terhadap popularitas akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*?
2) Bagaimana persepsi *Followers* terhadap tingkat kecepatan penyebaran informasi di akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*?
3) Bagaimana persepsi *Followers* terhadap tingkkat kredibilitas akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan yang sudah dijelaskan dan tertulis diatas, maka dengan dilakukan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan:

1) Untuk mengetahui persepsi *Followers* terhadap popularitas akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*.
2) Untuk persepsi *Followers* terhadap tingkat kecepatan penyebaran informasi oleh akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*.
3) Untuk mengetahui persepsi *Followers* terhadap tingkat kredibilitas akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

sumbangsih wawasan anyar kepada para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu kejurnalistikan dan penulisan berita kedepannya. Adapun tulisan ini diharap mampu memperkuat materi dari beberapa mata kuliah seperti Pengantar Jurnalistik, Komunikasi Massa, Penulisan Berita dan Feature, Hukum dan Etika Jurnalistik, Bahasa Jurnalistik Jurnalistik Online, Jurnalistik Damai, serta masih banyak lagi. Tidak hanya tentang bagaimana kita harus menulis berita dengan benar, namun ada unsur-unsur yang tidak boleh terlewatkan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini nantinya akan menjelaskan bahwa dalam mengembangkan sebuah sebuah media sosial seperti halnya instagram terkhusus yang bergerak dalam bidang pemberitaan *Citizen Journalism*. Hal tersebut nantinya bisa membuat kita bila lebih kritis lagi dalam melihat berita yang tersebar, khususnya pada setiap unggahan yang dimuat pada akun Instagram @infobandungtimur_ yang penulis asumsikan memiliki basis pengikut atau *followers* yang cukup massif yakni 143 ribu pengikut.

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisa literatur yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang memiliki relevansi tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya. Dari hal tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Widianti dan Chidayah (2023) mengkaji persepsi audiens terhadap pemberitaan citizen journalism pada akun Instagram @prfmnews dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persepsi audiens terbentuk melalui tahapan seleksi, interpretasi, dan evaluasi terhadap

informasi yang diterima. Selain itu, tingkat kepercayaan audiens terhadap konten sangat dipengaruhi oleh kredibilitas sumber serta relevansi informasi yang disajikan.

Selanjutnya, penelitian oleh Pebriani, Arindawati, dan Nurkinan (2023) meneliti fenomena citizen journalism pada akun Instagram @Infocikarang-Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa citizen journalism menjadi sarana partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan informasi kepada publik. Media sosial, khususnya Instagram, berperan penting dalam mempercepat penyebaran informasi yang bersifat aktual dan kontekstual.

Penelitian lain dilakukan oleh Ritonga, Siregar, dan Rasyid (2022) yang membahas praktik citizen journalism melalui akun Instagram MedanTalk. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa citizen journalism mampu menjadi alternatif sumber informasi yang cepat dan luas jangkauannya dibandingkan media konvensional. Hal ini didukung oleh kemudahan akses serta tingginya interaksi pengguna di media sosial.

Keempat**,** Kemudian pada tahun 2023, M. Insan Hadiansyah, Nuraida, Ahmad Harun Yahya membuat sebuah penelitian yang berjudul "Persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah terhadap aktivitas jurnalisme warganet diakun Instagram @palembangterkini.official". Dalam penelitian tersebut meskipun secara keseluruhan penelitian tersebut hampir serupa, akan tetapi terdapat perbedaan objek penelitian yakni akun Instagram yang berbeda.

Kelima, Kemudian, terdapat sebuah penelitian karya mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yakni Icmi Haryani Ilyas di tahun 2023 yang membuat sebuah skripsi penelitian yang berjudul "Persepsi mahasiswa terhadap Citizen Journalism pada akun Instagram @infobandungraya: Studi deskriptif kualitatif para mahasiswa jurnalistin UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019". Pada penelitian tersebut, peneliti terdahulu mencoba mengungkap persepsi

mahasiswa terhadap mahasiswa jurnalistik Angkatan 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1

Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Widianti & Chidayah (2023) *Persepsi Audiens pada Pemberitaan Citizen Journalism Akun Instagram @prfmnews*	Kualitatif Deskriptif	Persepsi audiens terbentuk melalui proses seleksi, interpretasi, dan evaluasi. Kredibilitas sumber dan relevansi informasi memengaruhi kepercayaan audiens.	Sama-sama membahas persepsi terhadap konten citizen journalism di Instagram	Fokus pada audiens umum, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa jurnalistik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pebriani, Arindawati, & Nurkinan (2023) *Fenomena Citizen Journalism di Media Sosial pada Akun Instagram @Infocikarang-Karawang*	Kualitatif Deskriptif	Citizen journalism menjadi bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menyebarkan informasi secara cepat melalui media sosial.	Sama-sama membahas citizen journalism di Instagram	Tidak secara spesifik membahas persepsi followers
3	Ritonga, Siregar, & Rasyid (2022) *Citizen Journalism dalam Pemberitaan di Kota Medan melalui Instagram MedanTalk*	Kualitatif Deskriptif	Citizen journalism mampu menyebarkan informasi secara cepat dan luas serta menjadi alternatif media informasi	Sama-sama membahas citizen journalism di media sosial	Tidak berfokus pada persepsi audiens

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Salsabila (2023) *Model Komunikasi Persuasif pada Pengikut Akun Instagram @infogarut dalam Pemberitaan Citizen Journalism*	Kualitatif Deskriptif	Konten citizen journalism memengaruhi respons dan sikap audiens melalui pendekatan komunikasi persuasif.	Sama-sama membahas pengaruh konten terhadap audiens	Lebih fokus pada komunikasi persuasif, bukan persepsi secara spesifik
5	Icmi Harwani Ilyas (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) *Skripsi* (2023) Persepsi mahasiswa terhadap Citizen Journalism pada akun Instagram @infobandungraya: Studi deskriptif kualitatif para mahasiswa jurnalistin UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap citizen journalism atau jurnalis warga yang ada di Instagram @infobandungraya, bahwa mereka mengatahui adanya peran jurnalis warga pada Instagram @infobandungraya dan mengetahui makna seorang jurnalis warga itu sendiri.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Persepsi mahasiswa jurnalistik pada aktivitas jurnalisme warga atau citizen journalism di akun sosial media instagram	Terdapat perbedaan objek penelitian yakni terdapat pada akun Instagram yang berbeda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini didukung oleh teori *Uses and Gratifications*, yang menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik sosial maupun psikologis (Shaun Sutton, 2006; Luo dan Fang, 2024; Granderath, 2023). Dalam konteks jurnalisme warga di Instagram @Infobandungtimur_, teori ini membantu memahami bagaimana followers memanfaatkan konten untuk memenuhi kebutuhan informasi, interaksi sosial, dan partisipasi komunitas.

Teori *Uses and Gratifications* pertama kali diperkenalkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Ketiga ilmuwan ini melihat bahwa audiens bukanlah penerima pasif informasi, melainkan individu aktif yang memiliki kebutuhan psikologis dan sosial yang ingin dipenuhi melalui pilihan media tertentu. Oleh karena itu, fokus dari teori ini bukan pada pesan atau media itu sendiri, melainkan pada alasan mengapa seseorang memilih media tertentu dan bagaimana media tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhannya**.**

Menurut Marianne Dainton (2018), teori ini menjelaskan bahwa perhatian audiens tidak lagi terletak pada saluran komunikasi yang digunakan, melainkan pada motivasi mereka dalam memilih media yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi. Dengan adanya beragam platform media, individu akan menyeleksi media berdasarkan preferensi dan kebutuhan yang bersifat personal, seperti informasi, hiburan, hingga relasi sosial.

Katz et al. (1973) mengemukakan tiga asumsi utama dalam teori ini:

- Audiens dihadapkan pada banyak pilihan media, yang muncul karena adanya kebutuhan beragam dari individu, baik secara psikologis maupun sosial.

- Kebutuhan tersebut menjadi dasar audiens dalam memilih dan menggunakan media, sehingga media memiliki fungsi yang berbeda bagi tiap individu.
- Terjadi persaingan antar media dalam memenuhi kebutuhan audiens, sehingga hanya media yang mampu memberikan kepuasan yang akan dipilih dan digunakan terus-menerus.

Melengkapi pandangan tersebut, Griffin (2018) menyusun tipologi motivasi penggunaan media oleh audiens, yaitu:

- Passing time: menggunakan media untuk mengisi waktu luang;
- Companionship: mencari rasa kebersamaan atau kehadiran teman;
- Escape: menghindar sejenak dari tekanan atau rutinitas;
- Enjoyment: mendapatkan kesenangan;
- Social interaction: membangun dan mempertahankan relasi sosial;
- Relaxation: untuk bersantai dan menenangkan pikiran;
- Information: mencari informasi dan memperbarui pengetahuan;
- Excitement: memperoleh pengalaman menyenangkan dan menegangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam konteks penelitian ini, teori *Uses and Gratifications* menjadi sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa followers akun Instagram @infobandungtimur_ mengakses, mengikuti, serta menilai konten *Citizen Journalism* yang disajikan. *Followers* secara aktif memilih untuk terhubung dengan akun tersebut karena konten yang disajikan mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti memperoleh informasi aktual (kognitif), menjalin interaksi sosial (sosial), hingga mencari hiburan atau pelarian dari rutinitas (afektif).

1.6.2 Kerangka Konseptual

1) Persepsi

Jalaludin Rakhmat (2015) mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Secara etimologis sendiri persepsi berasal dari Bahasa Latin perceptio yang memiliki arti menerima atau mengambil.

Persepsi dimiliki oleh setiap orang tentang apa yang ia pikirkan, melihat dan merasakan. Artinya, persepsi memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan Tindakan seseorang untuk memenuhi kepentingan pribadi, kelompok, keluarga ataulingkungan sekitar.

Persepsi juga menjadi faktor yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Proses persepsi ini terjadi melalui pengolahan pemikiran yang menghasilkan konsep atau ide yang berbeda bagi setiap individu, meskipun objek yang diamati memiliki kesamaan. Persepsi juga melibatkan pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan penafsiran pesan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses interpretasi stimulus yang diterima, termasuk rangsangan atau informasi, serta pesan yang dirasakan oleh panca indera manusia itu sendiri.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi ialah sebuah proses yang dimulai oleh penginderaan dimana prosesnya diterima stimulus oleh individu melalui alat indra yang disebut proses sensori. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan dan proses stimulus ini selanjutnya merupakan proses persepsi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penilaian yang terjadi dalam pikiran individu setelah menerima stimulus melalui panca inderanya sendiri. Stimulus tersebut kemudian mengalami perkembangan menjadi pemikiran yang membentuk pandangan individu terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi di depannya.

2) *Citizen Journalism*

Menurut Nurudin, citizen journalism adalah keterlibatan warga

dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bisa merencanakan, menggali, mencari, mengolah,dan melaporkan informasi kepada orang lain. Jurnalisme warga, juga dikenal sebagai Citizen Journalism, adalah praktik jurnalistik yang dilakukan secara aktif oleh masyarakat. Ini melibatkan proses pengumpulan, pelaporan, analisis, serta penyebarluasan informasi.

3) Media Sosial

Media sosial adalah platform atau layanan daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, video, dan suara. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan, serta berpartisipasi dalam komunitas yang memiliki minat atau tujuan serupa.

4) Instagram

Instagram merupakan hasil dari perkembangan dan kemajuan teknologi dan komunikasi, terutama internet. Sebagai media sosial, Instagram menjadi salah satu platform yang paling popular dan diminati oleh banyak pengguna saat ini. Fenomena ini didukung oleh bukti empiris berupa peningkatan jumlah pengguna Instagram setiap tahunnya. Instagram adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, membagikan dan bahkan juga sekarang Instagram memiliki fitur filter digital.

1.7 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) yang berkaitan dengan *Aktivitas Citizen Journalism* dan variabel dependen.

A) Variabel Independen (X) – Aktivitas Citizen Journalism

Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas *Citizen Journalism* yang berlangsung di akun Instagram @Infobandungtimur_. Konsep ini merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam mengumpulkan, menyusun, serta menyebarluaskan informasi secara mandiri melalui platform digital.

Untuk mengukur aspek-aspek ini, penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan *sangat tidak setuju* dan skor 5 menunjukkan *sangat setuju*.

Tabel 1. 2
Persepsi Followers Terhadap Aktivitas Citizen Journalism Media Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Aktivitas Citizen Journalism (X)	1. Popularitas akun @Infobandungtimur_	- Followers mengetahui akun @Infobandungtimur_ - Followers sering mengakses akun @Infobandungtimur_	Skala 1-5
	2. Kecepatan Penyebaran Informasi	- Informasi diunggah secara cepat. -Kecepatan penyebaran berita dibandingkan dengaan media lain.	Skala 1-5
	3. Kredibilitas akun @Infobandungtimur_	- Kebenaran informasi yang disajikan. - Objektivitas berita.	Skala 1-5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

		- Sumber berita yang jelas.	

Penjelasan :

- Variabel (X) : Aktivitas *Citizen Journalism.*
- Skala 1-5 : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

1.8 Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan lokasi yang merujuk pada domisili para followers aktif akun Instagram @Infobandungtimur_. Akun ini merupakan salah satu media sosial berbasis informasi warga (citizen journalism) yang berfokus pada wilayah Bandung Timur dan memiliki lebih dari 140 ribu pengikut.

Pemilihan lokasi berbasis daring dilakukan karena subjek penelitian tidak terbatas pada satu wilayah geografis tertentu, melainkan tersebar di berbagai daerah, khususnya di wilayah Bandung Timur seperti Ujungberung, Cibiru, Cileunyi, dan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik media sosial yang memungkinkan interaksi lintas lokasi secara real-time.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif. Maka pendekatan ini dipilih untuk mengetahui bagaimana persepsi *followers* terhadap aktivitas *citizen journalism* pada akun Instagram @infobandungtimur_. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variable numerik .

Selain memandang realitas sebagai sesuatu yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi individu, paradigma konstruktivis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana persepsi followers terhadap aktivitas citizen journalism terbentuk melalui interaksi mereka dengan media sosial, khususnya akun Instagram @infobandungtimur_. Paradigma ini memberikan landasan bagi peneliti untuk memahami bahwa setiap individu memiliki cara pandang yang unik dalam menginterpretasikan informasi berdasarkan pengalaman serta kebutuhan psikologis maupun sosial yang dimiliki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis persepsi followers secara objektif melalui data yang bersifat numerik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memetakan kecenderungan persepsi berdasarkan indikator seperti keberadaan akun, kecepatan penyebaran informasi, serta kredibilitas konten. Pendekatan ini juga relevan dengan teori *Uses and Gratifications*, yang menempatkan audiens sebagai pihak aktif yang memilih media berdasarkan tujuan tertentu. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi sejauh mana akun @infobandungtimur_ mampu memenuhi kebutuhan audiens dalam hal informasi, keterhubungan sosial, dan aktualisasi diri.

1.8.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei. Metode ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengetahui dan menggambarkan persepsi followers terhadap

aktivitas citizen journalism yang dilakukan oleh akun Instagram @infobandungtimur_. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang terkumpul dari responden secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2017).

Melalui metode survei, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan dan gambaran umum dari persepsi para followers terhadap akun yang diteliti.

Metode ini sesuai dengan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dapat dianalisis secara statistik. Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengukur atau menjelaskan suatu gejala secara objektif berdasarkan angka. Dalam konteks ini, penulis tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan ingin memetakan bagaimana pandangan atau tanggapan followers terhadap akun @infobandungtimur_, khususnya terkait popularitas akun, kecepatan informasi yang disampaikan, serta tingkat kredibilitas kontennya. Survei dilakukan secara daring agar dapat menjangkau responden yang lebih luas, terutama mereka yang merupakan pengikut aktif akun tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.8.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah numerik, dimana hal ini dapat berupa angka atau bilangan yang merujuk pada perhitungan statistik, analisis tren, dan pengukuran variabel dengan objektif. Berikut jenis data yang harus di kumpulkan :

a) Data tentang Persepsi *Followers* tentang keberadaan akun Instagram @Infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen*

Journalism.

b) Data tentang persepsi *Followers* terhadap tingkat kecepatan penyebaran informasi di akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism.*

c) Data tentang persepsi *Followers* terhadap tingkat kredibilitas akun Instagram @infobandungtimur_ dalam melakukan aktivitas *Citizen Journalism.*

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitan ini, sumber data primer sendiri berasal dari Followers akun Instagram @Infoandungtimur_. Pengguna data primer ini didasarkan pada kebutuhan pengetahuan yang mendalam tentang peran jurnalisme warga dalam penelitian ini.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada data yang tidak diperoleh langsung dari informan atau sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang melengkapi data primer seperti, buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.8.5 Popolasi dan Sampel

Sugiyono (2005) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup *Followers* yang mengikuti atau memiliki pengetahuan mengenai akun Instagram @Infobandungtimur_. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 184.000 akun.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, yaitu metode di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional, sehingga mengurangi potensi bias dalam hasil penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diterapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah (184.000 followers)
- E = tingkat kesalahan (10% atau 0.10)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{n} = \frac{184.000}{1+184.000\ (0{,}10)^2}$$

$$\text{n} = \frac{184.000}{1+1840}$$

$$\text{n} = \frac{184.000}{1841}$$

$$\text{n} = 99{,}5 = 100$$

Maka, Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebanyak 100 responden. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat merepresentasikan persepsi mahasiswa terhadap aktivitas *citizen journalism* di akun Instagram @Infobandungtimur_ secara akurat.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Angket merupakan salah satu instrument yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengummpulkan data dari responden. Dalam metode ini melibatkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden sesuai dengan pilihan yang harus jawaban yang tersedia.

2) Observasi

Dalam penelitian kuantitatif, observasi berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara mencatat fenomena yang diamati secara objektif dan sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang dapat dianalisis secara statistik guna mendukung temuan penelitian. Selama proses observasi, peneliti mengamati perilaku, peristiwa, atau kondisi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya sebagai bagian dari variabel penelitian. Data yang dihimpun melalui metode ini bersifat nyata dan berbasis pengalaman langsung, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Keunggulan utama observasi adalah kemampuannya dalam meminimalkan potensi bias yang sering muncul pada teknik lain, seperti kuesioner atau wawancara, di mana jawaban responden dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif. Dengan adanya instrumen observasi yang terstruktur, data yang diperoleh dapat diklasifikasikan, diproses, dan dibandingkan antarindividu atau situasi tertentu. Oleh karena itu, observasi menjadi salah satu metode penting dalam penelitian kuantitatif yang berkontribusi terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

3) Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Terakhir peneliti akan mendokumentasikan segala hal untuk mendapatkan data yang utuh dari mulai lokasi penelitian, narasumber hingga data-data yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa yang diteliti.

1.8.7 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur konsep yang hendak diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran dalam berbagai kondisi (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh akan berpengaruh pada validitas kesimpulan yang dihasilkan. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan agar hasil penelitian dapat digunakan secara ilmiah dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sekaran & Bougie, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.) Uji Validitas

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson, yang mengukur hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dengan total skor variabel yang diukur. Menurut Azwar (2012), validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Jika suatu butir pertanyaan memiliki korelasi tinggi dengan total skor variabel, maka butir tersebut dapat dikatakan valid.

Rumus korelasi Product Moment Pearson digunakan dalam uji validitas sebagai berikut (Arikunto, 2018):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)]\,[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2]}}$$

Gambar 1.1 Rumus Uji Validitas (https://repositoryfisip.unla.ac.id/)

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh guna menjawab pertanyaan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, teknik analisis yang diterapkan berbasis statistik agar hasil yang diperoleh dapat disajikan secara objektif dan sistematis.

Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Editing Data

Tahap awal dalam analisis data adalah pemeriksaan data atau editing, yaitu mengecek kembali data yang telah dikumpulkan guna memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pengisian jawaban oleh responden. Langkah ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kaidah penelitian, sehingga keakuratan hasil penelitian tetap terjaga (Sugiyono, 2017).

2.) Coding Data

Setelah data diperiksa, tahap berikutnya adalah pengkodean (coding), yaitu memberikan tanda atau kode numerik pada jawaban responden agar lebih mudah diolah dalam analisis statistik. Pemberian kode ini mengikuti kategori variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, digunakan

Skala Likert, yang sering digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. 3

Skala Likert

Skala	Kategori Jawaban	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.) Tabulasi Data

Setelah proses pengkodean, data yang telah diperoleh akan disusun dalam bentuk tabel untuk melihat pola distribusi jawaban responden secara sistematis. Proses ini bertujuan agar analisis data lebih terstruktur dan mudah dibaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4.) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dengan menampilkan distribusi serta kecenderungan jawaban responden (Sugiyono, 2017). Beberapa metode yang digunakan dalam analisis ini adalah:

a.) Distribusi Frekuensi dan Presentase

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui bagaimana jawaban responden tersebar dalam setiap kategori pertanyaan. Perhitungan persentase frekuensi dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \left(\frac{f}{n}\right) x\ 100\%$$

Dimana :

- P = Presentase Jawaban.
- F = Jumlah Responden yang memilih kategori tertentu.
- N = Total Jumlah Responden.

b.) Rata-rata (mean)

Rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dari persepsi mahasiswa terhadap citizen journalism. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rata-rata adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Dimana :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

- $\bar{x}$ = Nilai Rata-rata.
- Σx = Total Skor dari semua responden.
- N = Jumlah Responden